

Banjir-Longsor di Sumut Meluas

24 Orang Tewas dan 5 Hilang



Medan, MIMBAR - Banjir hingga tanah longsor meluas ke 11 kabupaten/kota di Sumatera Utara. Bencana ini menyebabkan 24 orang meninggal dunia dan 5 orang lainnya masih dalam pencarian.

D aerah yang terdampak yakni Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kabupaten Tapanuli Tengah. Kemudian Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Nias, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Padangsidimpuan, dan Kota Sibolga. Kabid Humas Polda Sumut Kombes

■ Bersambung ke Hal 11



Distribusi BBM Terganggu

BANJIR dan longsor menerjang enam kabupaten/kota di Sumatera Utara (Sumut) lantaran hujan deras selama beberapa hari terakhir. Sejumlah akses jalan juga terputus sehingga menyulitkan distribusi bahan bakar minyak (BBM).

Area Manager Communication, Relations & CSR Regional Sumbagut PT Pertamina

Patra Niaga Fahrouri Andriani Sumampouw mengatakan longsor yang terjadi di jalur Sibolga-Padangsidimpuan pada Senin (24/11) malam dan Selasa (25/11) pagi membatasi pergerakan kendaraan besar di beberapa titik sehingga suplai dari Fuel Terminal (FT) Sibolga ke sejumlah agen LPG dan SPBU harus diatur ulang.

"Dalam periode penyeluan ini, potensi keterlambatan distribusi

■ Bersambung ke Hal 11

Brimob Amankan Lokasi Banjir

PERSONIL Brimob Polda Sumut diturunkan dalam membantu mengamankan lokasi banjir-longsor di Sipirok.

Sejak pukul 08.30 WIB, kemarin (26/11/2025), personel Batalyon C Satuan Brimob Polda Sumut diterjunkan ke lokasi bencana untuk melaksanakan operasi SAR penanggulangan tanah longsor dan banjir bandang yang melanda Desa Situmba

■ Bersambung ke Hal 11



Nezar Djoeli Minta Pemerintah Pusat Lakukan Investigasi

TOKOH Sumatera Utara, HM Nezar Djoeli ST, meminta pemerintah pusat, dalam hal ini Menteri Kehutanan Republik Indonesia, untuk turun langsung ke lokasi banjir bandang yang melanda sejumlah daerah di Sumatera Utara: Tapanuli Tengah (Tapteng), Sibolga, Tapanuli Selatan (Tapsel) dan Mandailing Natal (Madina).

Menurut Nezar, bencana yang menimpas Sumatera Utara bukan hanya persoalan cuaca ekstrem, tetapi juga akibat maraknya aktivitas perambahan hutan yang sudah berlangsung cukup lama dan semakin tidak terkendali.

"Kerusakan kawasan hutan di wilayah Tapteng dan Sibolga, Madina dan Tapsel sudah sangat mengkhawatirkan. Pemerintah pusat tidak boleh diam. Menteri Kehutanan harus turun langsung melihat kondisi di lapangan dan memastikan langkah penegakan

■ Bersambung ke Hal 11



Soal Bandara IMIP Morowali TNI Siapkan Korpasgat untuk Pengamanan

Jakarta, MIMBAR - TNI menyiapkan prajurit dari Korps Pasukan Gerak Cepat (Korpasgat) untuk pengamanan bandara kawasan PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), Morowali, Sulawesi

■ Bersambung ke Hal 11



Hidayah Ketika Hutan Menangis

Oleh Dr. A. Rasyid, MA

Setiap kali hujan turun lebih dari satu jam di Sumatera Utara, masyarakat kini tidak lagi bertanya apakah banjir akan datang, tetapi kapan. Dari Humbang Hasundutan hingga Simalungun, dari Serdang Bedagai hingga Deli Serdang, pola yang sama berulang: air bah datang tiba-tiba, membawa lumpur, batang pohon, bahkan nyawa. Namun pertanyaan terbesar yang selalu menghantui publik kembali muncul: mengapa bencana ini terus terjadi? Dan lebih jauh lagi: apakah ia murni peristiwa alam, atau ada jejak tangan manusia yang turut memperparahnya?

Realitasnya, Sumatera Utara

■ Bersambung ke Hal 11

Siapa yang Mengendalikan Bank Sumut?

Oleh: Ngatirin

RUPSLB Bank Sumut baru saja berakhir. Dua direksi dicopot. Berita itu bergema cepat, seperti pintu yang ditutup tergesa-gesa setelah rapat panjang yang tak semua orang boleh dengar. Publik hanya menangkap hasilnya, bukan perjalannya. Dan di ruang gelap itulah pertanyaan besar muncul lagi, Siapa sebenarnya yang menggenggam kekuasaan di Bank Sumut?

Selama ini, bank daerah sering diceritakan sebagai lembaga ekonomi. Padahal, di Sumatera Utara, ia lebih mirip persimpangan

■ Bersambung ke Hal 11



80 Pesantren Rawan Ambruk

Jakarta, MIMBAR - Menteri Agama (Menag) RI Nasaruddin Umar mengatakan sebanyak 80 Pondok Pesantren di Indonesia memiliki kondisi fisik dengan kerawanan sangat tinggi. Artinya, bangunannya berisiko ambruk.

Hal itu dikatakan Nasaruddin di sela menghadiri International Conference of Indonesian Islam, di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (Uinsa) Surabaya, Rabu (26/11).

"Kita inventarisir ada sekitar 80 pondok pesantren yang punya tingkat kerawanan yang sangat tinggi," kata Nasaruddin.

Ia mengatakan, hal itu terungkap usai Presiden Prabowo Subianto memerintahkan jajarannya untuk melakukan audit bangunan pesantren di Indonesia, menyulut tragedi ambruknya gedung Ponpes Al Khaziny, Sidoarjo, September lalu.

"Maka itu kami kerjasama atas arahan Bapak Presiden. Sama, jangan terjadi seperti ini lagi. Maka Kementerian PUPR dan Kementerian Agama diminta untuk mendata pesantren yang rawan," ujarnya.

Nasaruddin menambahkan Prabowo pun menginstruksikan agar pesantren yang memiliki kerawanan tinggi itu segera diperbaiki. Hal tersebut agar Tragedi Al Khaziny, Sidoarjo yang menewaskan 63 santri, tak

■ Bersambung ke Hal 11



■ Semoga segera berakh...

■ Aamiin ...